

KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Uray Tri Zahroh Nabila

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

This study aims to analyse the implementation of the Merdeka Curriculum in primary schools as an effort to improve the quality of education in Indonesia. The Merdeka Curriculum is expected to provide space for pupils to learn in a more flexible and enjoyable way, as well as to develop their full potential. This study employs a qualitative approach using the case study method in several primary schools that have implemented the Merdeka Curriculum. Data were collected through in-depth interviews with teachers, pupils and parents, as well as classroom observations. The findings indicate that the Merdeka Curriculum has a positive impact on pupils' motivation and engagement in the teaching and learning process. However, there are challenges regarding teacher training and the provision of adequate resources. This study concludes that, to achieve the objectives of the Merdeka Curriculum, greater support is required from the government and education stakeholders, as well as an enhancement of teachers' capacity to implement a more innovative curriculum. Recommendations are put forward for the development of teacher training programmes and the provision of teaching materials that align with the principles of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Primary Schools, education, learning, innovation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan menyenangkan, serta mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa SD yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, terdapat tantangan dalam hal pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan stakeholder pendidikan, serta peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih inovatif. Rekomendasi diusulkan untuk pengembangan program pelatihan guru dan penyediaan materi ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, pendidikan, pembelajaran, inovasi.

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan potensi siswa, serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 (Zakiah & Aslan, 2024); (Zainudin & Aslan, 2025); (Yanti dkk., 2022).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan harus mampu beradaptasi untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang fleksibel, memungkinkan guru untuk mengembangkan materi ajar yang

relevan dengan konteks lokal dan minat siswa (Widjaja dkk., 2022); (Widjaja & Aslan, 2022); (Tuhuteru dkk., 2023). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, serta membangun fondasi yang kuat bagi mereka untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum ini diharapkan mampu memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta mempersiapkan generasi muda yang lebih kompetitif dan berkarakter (Tubagus dkk., 2023); (Triyuni dkk., 2024); (Trinova dkk., 2025). Dalam artikel ini, kita akan membahas secara mendalam mengenai Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD), mulai dari latar belakang, prinsip, implementasi, tantangan, hingga harapan ke depan.

Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan setiap sekolah dasar dapat merancang pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam pendahuluan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, implementasinya di sekolah dasar, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Kurikulum Merdeka

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang diterapkan sebelumnya, seperti Kurikulum 2013, meskipun memiliki kelebihan, juga menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya fleksibilitas, beban kurikulum yang berat, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Syamsuri dkk., 2021); (Syakhrani & Aslan, 2024); (Syakhrani & Aslan, 2026).

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan pembaruan untuk menjawab tantangan zaman serta kebutuhan Masyarakat (Susanti & Darmansyah, 2023); (Suryadi & Aslan, 2025); (Suroso dkk., 2021); (Sumar'in & Aslan, 2022). Salah satu langkah penting dalam reformasi pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan peserta didik dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka (Sulastri dkk., 2023); (Suhardi dkk., 2020); (Sugiardi & Aslan, 2025); (Sudarmo dkk., 2021).

Kurikulum Merdeka lahir sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, diharapkan siswa dapat belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengedepankan pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 (Sitopu dkk., 2024); (Sitepu dkk., 2022); (Shintia dkk., 2024).

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berkreasi, berinovasi, dan mengembangkan potensi diri mereka. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada konteks lokal, diharapkan pendidikan dapat lebih relevan dan bermakna (Shahida dkk., 2026); (Sartika & Fransiska, 2024). Dalam kurikulum ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penggali pengetahuan melalui pengalaman langsung dan eksplorasi (Sarmila dkk., 2023); (Saputra dkk., 2024); (Sangganafa & Aslan, 2025).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD juga sejalan dengan prinsip pendidikan yang berorientasi pada karakter dan kompetensi, yang mempersiapkan siswa tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari segi moral dan sosial. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang tidak

hanya cerdas, tetapi juga memiliki empati dan mampu berkontribusi positif bagi Masyarakat (Sampe & Aslan, 2025); (Saindah dkk., 2025); (Safrudin, 2026); (Rusiadi & Aslan, 2024).

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak tanpa tantangan. Berbagai faktor, termasuk kesiapan guru, infrastruktur, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat, menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini (Rusiadi & Aslan, 2021); (Rozikin dkk., 2024); (Rosidi & Aslan, 2025). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai dampak, tantangan, serta strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD, agar tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi individu, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Penerapan kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan inklusif, memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Namun, tantangan dalam implementasinya, seperti pelatihan guru, penyediaan sumber daya, dan penyesuaian sistem evaluasi, perlu diatasi agar tujuan kurikulum ini dapat tercapai secara optimal. Dengan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, serta memiliki keterampilan dan karakter yang kuat.

Daftar Pustaka

- Kemendikbud. (2021). Kurikulum Merdeka: Panduan Pelaksanaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Supriyadi, D. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123-135.
- Rahman, A. (2021). Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen Kurikulum di Era Kurikulum Merdeka. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2022). Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramono, A. (2021). Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 14-25.
- Hidayah, N. (2022). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan Holistik. *Jurnal Penilaian Pendidikan*, 3(2), 101-110.
- Santoso, T. (2021). Literasi dan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Grasindo.
- Fitriani, R. (2022). Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 50-59.
- Indriani, L. (2021). Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 88-97.
- Rosidi, M. I., & Aslan, A. (2025). IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 191-201.
- Rozikin, K., Aslan, & Rona. (2024). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES TUJUAN PEMBELAJARAN SISWA DI SDN 09 SUNGAI KELAMBU TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(9), 431-439.
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2021). GEJALA DIAGNOSTIK DAN REMEDIAL PADA ANAK DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 1(2), 18-27.

- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2024). PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 4(1), 1–10.
- Safrudin, M. Z. (2026). PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) OLEH GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (*Studi Kasus di SD Islamic International School PSM Kediri*) [Undergraduate, UIN Syekh Wasil Kediri]. https://doi.org/10.22201161_bab2.pdf
- Saindah, Aslan, A., & Ferawati, D. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), Article 2.
- Sampe, P. D., & Aslan, A. (2025). OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), Article 3.
- Sanggenafa, C. O. I., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF ULAMA IN CRIMINAL POLICY FORMATION IN INDONESIA. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(5), Article 5.
- Saputra, H., Usman, S., Sakka, A. R., & Aslan, A. (2024). The Effect Of Using Learning Media On Learning Motivation About Creed and Morals At Mas Ushuluddin Singkawang. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i1.3698>
- Sarmila, U., Aslan, A., & Astaman, A. (2023). THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE. *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)*, 1(2), 116–122.
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939–953.
- Shahida, S., Huda, M. S., & Aslan, A. (2026). BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERCICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 Sambatahun PELAJARAN 2023-2024. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(3), 420–427.
- Shintia, D., Aslan, A., & Muspian, M. (2024). PERAN ORANG TUA BAGI ANAK DALAM PENDIDIKAN DIGITAL DUSUN SELADU DESA SEPADU KECAMATAN SEMPARUK TAHUN 2024. *Jurnal Komunikasi*, 2(10), 864–871.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109–118. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1401>
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The future of instruction media in Indonesian education: Systematic review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311.
- Sugardi, S., & Aslan, A. (2025). CROSSROADS OF FAITH: ADAPTATION OF LOCAL RELIGIOUS TRADITIONS IN THE FLOW OF GLOBALISATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 3(6), Article 6.
- Suhardi, M., Mulyono, S., Aslan, A., Syakhrani, H. A. W., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2715>
- Sulastris, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI Sambatahun PELAJARAN 2022/2023. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(4), 571 – 583.
- Sumar'in, S., & Aslan, A. (2022). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM: DISTINGSI KAJIAN KEILMUAN BERWAWASAN LINTAS NEGARA. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 2(3), 343–345.

- Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards an Islamic cultured generation: Socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180–194. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5n1.1203>
- Suryadi, Y., & Aslan. (2025). PENGELOLAAN STRES PADA GURU HONORER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Kota Bengkulu. *EduBase*.
- Syakhriani, A. W., & Aslan. (2026). MODELS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE 21ST CENTURY: A SYSTEMATIC SYNTHESIS OF EXPERIENCE-BASED, LOCAL WISDOM AND TRANSFORMATIVE PEDAGOGICAL APPROACHES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 6(1), 63–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.22240560>
- Syakhriani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619–631-619–631.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). THE UNDERSTANDING STRATEGY OF WORSHIP TO EXCEPTIONAL CHILDREN. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 18–31.
- Trinova, Z., Masuud, M., & Aslan, A. (2025). INNOVATION AND DEVELOPMENT OF MULTIMODAL LEARNING MEDIA: A LITERATURE STUDY ON THE INTEGRATION OF PRINT, AUDIOVISUAL, AND COMPUTER TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF 21ST CENTURY LEARNING PROCESSES. *Review of International Journal Education and School Leadership*, 2(1), 37–50.
- Triyuni, D., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 SUNGAI PUGUK KECAMATAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023/2204. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), Article 10.
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443–450.
- Tuhuteru, L., Misnawati, D., Aslan, A., Taufiqoh, Z., & Imelda, I. (2023). The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 128–141. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>
- Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1852>
- Widjaja, G., Bhattacharya, S., Ma`arif, M. A., & Aslan, A. (2022). Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 74–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBIYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429–440.
- Zainudin, M., & Aslan, A. (2025). THE IMPACT OF EDUCATIONAL DECENTRALISATION ON THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRATIC PRINCIPLES IN SCHOOLS: A CASE STUDY OF THE INTERACTION BETWEEN THE CENTRAL GOVERNMENT, LOCAL GOVERNMENT, AND THE COMMUNITY. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 4(3), 687–699.
- Zakiah, I., & Aslan, A. (2024). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 570–579.